



Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)

Qhiefana Defnusza Abdy Ritonga¹⁾, Solihah Titin Sumanti²⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Corresponding author: qhiefanaar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan *public speaking* terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). *Public speaking* menjadi keterampilan penting di era modern, khususnya dalam dunia akademik dan sosial. Kemampuan berbicara di depan umum yang baik tidak hanya menunjukkan penguasaan materi dan keberanian, tetapi juga mencerminkan kualitas komunikasi interpersonal seseorang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang disebarkan kepada mahasiswa aktif semester 6 dari empat program studi yang ada di Fakultas Ilmu Sosial UINSU. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dan terbuka yang mengukur dua variabel utama, yaitu kemampuan *public speaking* dan keterampilan komunikasi interpersonal. Hasil penelitian diharapkan mampu menjelaskan seberapa besar pengaruh kemampuan *public speaking* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal dan memberikan rekomendasi dalam pengembangan kurikulum berbasis *soft skill* di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Komunikasi Antar-Etnis, Multikultural, Stereotip, Batang Kuis, Harmonisasi Sosial

Abstract

This study aims to determine the effect of public speaking ability on improving interpersonal communication skills of students of the Faculty of Social Sciences, State Islamic University of North Sumatra (UINSU). Public speaking is an important skill in the modern era, especially in the academic and social world. Good public speaking ability not only shows mastery of material and courage, but also reflects the quality of one's interpersonal communication. This study uses a quantitative approach with a survey method distributed to active 6th semester students from four study programs at the Faculty of Social Sciences UINSU. Data collection techniques were conducted through closed and open questionnaires that measured two main variables, namely public speaking ability and interpersonal communication skills. The results of the study are expected to be able to explain how much influence public speaking ability has on interpersonal communication skills and provide recommendations in developing soft skills-based curriculum in higher education.

Keyword: Inter-Ethnic Communication, Multiculturalism, Stereotypes, Quiz Stems, Social Media Harmonization

PENDAHULUAN

Kemampuan *public speaking* merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang esensial dalam dunia akademik maupun profesional. Bagi mahasiswa, kemampuan ini tidak hanya membantu dalam menyampaikan ide secara efektif di depan umum, tetapi juga

mendukung pengembangan diri dalam konteks sosial, akademik, dan organisasi. *Public speaking* melibatkan berbagai aspek penting seperti kepercayaan diri, penguasaan materi, intonasi suara, dan kemampuan membaca audiens (Beebe & Beebe, 2018).

Di sisi lain, komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan secara langsung antara individu, yang mencakup kemampuan mendengarkan, memahami, dan merespons secara empatik. Dalam konteks pendidikan tinggi, komunikasi interpersonal memegang peran penting dalam membentuk kolaborasi, menyelesaikan konflik, serta membangun relasi akademik dan sosial yang sehat (DeVito, 2021).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami hambatan dalam berbicara di depan umum. Kecemasan, kurangnya latihan, dan rendahnya kepercayaan diri menjadi faktor yang menghambat mahasiswa dalam mengekspresikan ide secara terbuka. Hambatan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan *public speaking*, tetapi juga berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi interpersonal mereka (Ramadhani et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan pengalaman *public speaking* berkorelasi positif dengan peningkatan komunikasi interpersonal. Salah satu studi oleh Astuti (2024) mengungkapkan bahwa pelatihan *public speaking* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa sekolah dasar. Namun, penelitian yang secara spesifik membahas pengaruh kemampuan *public speaking* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa, khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial, masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan *public speaking* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan *soft skills* di perguruan tinggi, serta menjadi dasar dalam menyusun strategi peningkatan kompetensi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan *public speaking* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis secara statistik menggunakan regresi sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif semester 6 Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara, yang berjumlah 419 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling berdasarkan program studi. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 200 responden, sesuai dengan tabel Krejcie dan Morgan (1970) dengan tingkat kepercayaan 95% dan *margin of error* 5%. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup berbasis skala Likert 1–5, dengan indikator pada dua variabel:

- Kemampuan *Public Speaking*: kepercayaan diri, penguasaan materi, teknik penyampaian, ekspresi nonverbal.
- Komunikasi Interpersonal: mendengarkan aktif, empati, kejelasan pesan, dan umpan balik.

Sebelum disebarkan, kuesioner diuji validitas menggunakan *korelasi Pearson Product Moment*, dan reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan ambang reliabilitas $\geq 0,70$.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi skor responden. Uji regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Persamaan regresi yang digunakan adalah: $Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$. Uji signifikansi dilakukan pada taraf 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat kecenderungan umum responden dalam menjawab item pada kedua variabel. Variabel kemampuan *public speaking* (X) dan komunikasi interpersonal (Y) diukur menggunakan skala *Likert* melalui kuesioner yang diisi oleh 200 mahasiswa. Rata-rata skor kemampuan *public speaking* (X) adalah 94.61 dengan standar deviasi 15.104. Sedangkan rata-rata skor komunikasi interpersonal (Y) adalah 98.44 dengan standar deviasi 13.773. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa dalam kedua variabel berada pada kategori sedang ke tinggi.

Distribusi frekuensi dari setiap item menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih kategori "Setuju" (S) dan "Sangat Setuju" (SS), baik dalam kemampuan *public speaking* maupun keterampilan komunikasi interpersonal. Misalnya, pada item "Saya merasa percaya diri saat berbicara di depan umum", sebanyak 86% responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Hal serupa juga terlihat pada pernyataan "Saya mendengarkan dengan penuh perhatian saat orang lain berbicara", di mana 87,5% responden memberikan respons positif.

Untuk menciptakan harmonisasi dalam masyarakat yang plural, dibutuhkan pendekatan komunikasi yang berbasis pada keadilan sosial dan nilai lokal. Komunikasi tidak boleh hanya bersifat simbolik dan ritualistik, melainkan harus menembus substansi hubungan sosial mendengarkan suara minoritas, mengakomodasi keragaman budaya, dan mematkan keterlibatan semua kelompok dalam proses sosial-politik lokal. Pemerintah desa, tokoh agama, dan tokoh adat memiliki peran penting dalam memfasilitasi ruang dialog, mendorong keterlibatan pemuda lintas etnis, serta memperkuat struktur sosial yang mencerminkan prinsip kesetaraan dan inklusi.

Dengan kondisi demografis dan kultural seperti ini. Kecamatan Batang Kuis merupakan wilayah yang sangat tepat dijadikan locus untuk mengkaji dinamika komunikasi antar-komunitas. Pengalaman lokal dari Hatang Kuis tidak hanya memberikan cerminan kondisi masyarakat mashikultural di tingkat desa, tetapi juga menyumbang pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana komunikasi dapat dikelola secara efektif dalam masyarakat yang kompleks secara budaya.

Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa semua item pada variabel X dan Y memiliki r-hitung lebih besar dari r-tabel (0.138). Nilai signifikansi setiap item < 0.001. Maka, seluruh butir dinyatakan valid. Uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai sebesar 0.964 untuk total 50 item, yang berarti bahwa instrumen sangat reliabel ($\alpha > 0.70$). Tujuan utama analisis regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan *public speaking* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal.

]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.555	9.184

Nilai R sebesar 0.747 menunjukkan korelasi yang kuat antara kemampuan *public speaking* dan komunikasi interpersonal. Nilai R Square sebesar 0.558 mengindikasikan bahwa 55,8% variasi dalam keterampilan komunikasi interpersonal dapat dijelaskan oleh kemampuan *public speaking*. Sisanya, 44,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21050.658	1	21050.658	249.575	.000 ^b
	Residual	16700.497	198	84.346		
	Total	37751.155	199			

Nilai F sebesar 249.575 dan signifikansi 0.000 (<0.05) menunjukkan bahwa model regresi signifikan. Artinya, model layak digunakan untuk memprediksi Y dari X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keterampilan komunikasi interpersonal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.681, yang berarti setiap peningkatan satu unit skor kemampuan *public speaking* akan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal sebesar 0.681 unit. Temuan ini diperkuat oleh nilai *R Square* sebesar 0.558, yang menunjukkan bahwa 55,8% variasi dalam komunikasi interpersonal dapat dijelaskan oleh kemampuan *public speaking*.

Kekuatan hubungan ini tergolong kuat ($R = 0.747$), yang berarti mahasiswa dengan kemampuan *public speaking* yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan teori komunikasi yang menyatakan bahwa kemampuan menyampaikan pesan secara efektif di depan umum turut memperkuat kepercayaan diri, keterbukaan, serta kemampuan mendengarkan dan memahami orang lain—semua merupakan aspek utama dari komunikasi interpersonal.

Temuan ini juga diperkuat oleh analisis deskriptif, di mana mayoritas responden menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam *public speaking* serta kecenderungan positif dalam aspek-aspek komunikasi interpersonal seperti mendengarkan aktif, menyesuaikan gaya bicara, menjaga kontak mata, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

Model regresi yang signifikan secara statistik ($F = 249.575$; $\text{Sig.} = 0.000$) menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi keterampilan komunikasi interpersonal berdasarkan kemampuan *public speaking*. Dengan demikian, penguatan keterampilan *public speaking* pada mahasiswa berpotensi besar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalin komunikasi interpersonal yang efektif, baik di lingkungan akademik maupun sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kemampuan *public speaking* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kemampuan *public speaking* mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU berada dalam kategori baik, berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel tersebut. Keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU juga berada dalam kategori baik, sesuai hasil analisis data penelitian. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, nilai koefisien regresi sebesar 0.681, dan nilai *R Square* sebesar 0.558. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking*



berpengaruh signifikan terhadap keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU, dengan kontribusi sebesar 55,8%, sedangkan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil ini didukung oleh teori Kompetensi Komunikasi Spitzberg dan Cupach (1984) serta teori Komunikasi Interpersonal Joseph A. DeVito (2011) yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi interpersonal seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R. B., & Rodman, G. (2016). *Understanding Human Communication*. Oxford University Press.
- Alfiansyah, M., & Hasbiyah, D. (2023). Pengaruh Public Speaking Terhadap Peningkatan Leadersip Pada Organisasi Mahasiswa. *Karimah Tauhid*, 2(6), 3135–3147.
- Ar-raniry, U. I. N. (2024). Strategi Pengembangan Kemampuan Public Speaking Dan Dampaknya Terhadap Self Confidence Peserta Didik (Studi Komparatif MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar) di Aceh , terdapat sejumlah permasalahan yang bisa diangkat . Pertama , kurangnya kesempatan. 1(4), 51–73.
- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2018). *Public speaking: An audience-centered approach* (10th ed.). Pearson.
- Berger, C. R. (2021). *Interpersonal communication* (3rd ed.). SAGE Publications Inc.
- Bovee, C. L., & Thill, J. V. (2020). *Business communication today* (14th ed.). Pearson.
- Desri, S., & Rahmi, M. (2023). Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa Manajemen Universitas Andalas Kampus Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 53–57.
- DeVito, J. A. (2021). *The interpersonal communication book* (15th ed.). Pearson.
- Griffin, E. (2019). *A first look at communication theory* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gudykunst, W. B. (2020). *Bridging differences: Effective intergroup communication* (5th ed.). SAGE Publications Inc.
- Jeanny Marcella Cornelia Kaimarehe1, M. (2024). HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA. 10(2).
- Lucas, S. E. (2015). *The Art of Public Speaking* (Edisi terb). McGraw-Hill Education.
- Novieyana, S., Diaz, M., & Larasati, A. F. (2021). Pengaruh keterampilan kepercayaan diri terhadap speaking pada mahasiswa. *Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.31573/jpab.v2i2.21>
- Ramadhani, A., Ridfah, A., & Makassar, U. N. (2024). Pengaruh Shyness Terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Yang Berasal dari Luar Kota Makassar. 2(1978), 173–182.
- Rosenberg, M. J., & McCaffrey, J. (2018). *The art of public speaking: A practical guide to effective communication*. McGraw-Hill Education.
- Selwen, P., Lisniasari, L., & Rahena, S. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 3(2), 63–69. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v3i2.46>
- Smith, J. K., & Thomason, K. R. (2021). The relationship between public speaking and interpersonal communication skills among college students. *Journal of Communication Studies*, 45(2), 123-139.
- Verderber, R. F., & Verderber, K. S. (2021). *Communicate!* (14th ed.). Cengage Learning.
- Yeni Puji Astuti1, D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Program Eskul Public Speaking Di Sdit Al-Wathoniyah. 09(0), 6590–6602.
- George, D., & Mallery, P. (2003). *SPSS for Windows Step by Step: A Simple Guide and Reference* (4th ed.). Boston: Allyn & Bacon.